

**“DINAMIKA KELOMPOK DAN PERAN PENYULUH
PERTANIAN DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI
PADI SAWAH PADA MASA COVID 19 STUDI KASUS DI
KABUPATEN PINRANG”**

**OLEH:
ARMAN
G021181015**



PEMBIMBING:

- 1. Dr. Ir. Akhsan, M.S.**
- 2. Dr. Muh. Hatta Jamil, SP., M.Si.**

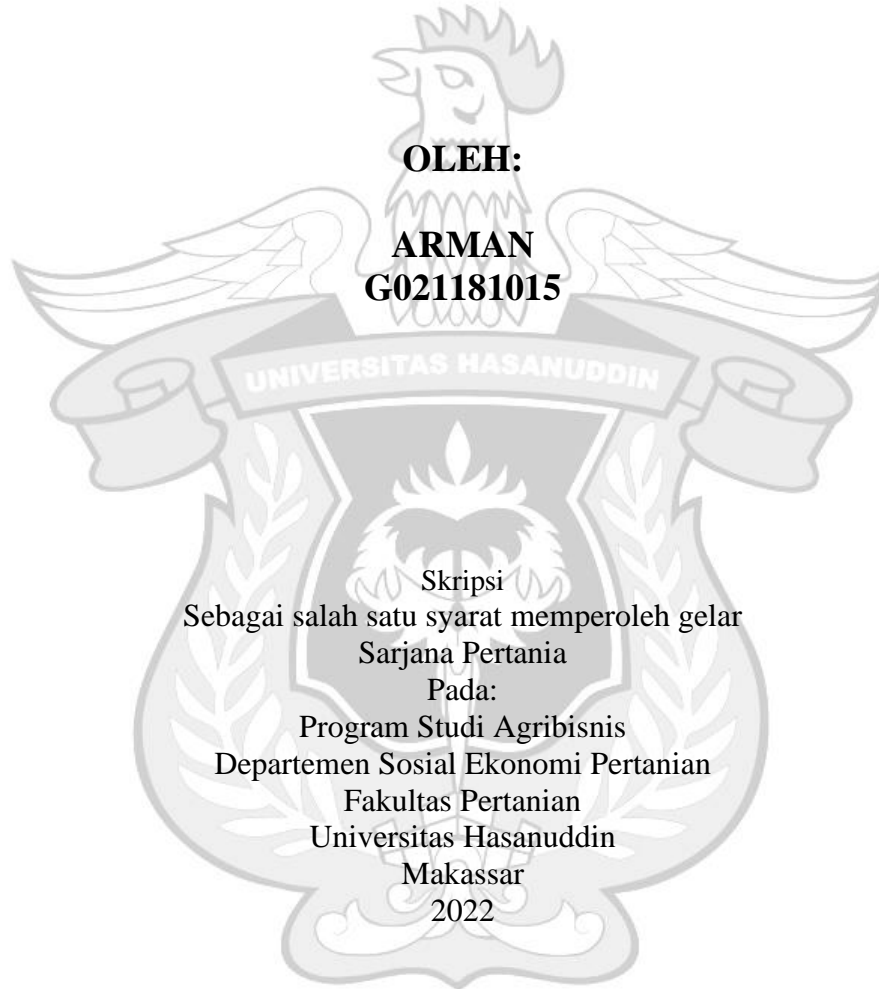
**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

**DINAMIKA KELOMPOK DAN PERAN PENYULUH
PERTANIA DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI
PADI SAWAH PADA MASA COVID-19 STUDI KASUS DI
KABUPATEN PINRANG**

OLEH:

**ARMAN
G021181015**



Skripsi
Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pertanian
Pada:
Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar
2022

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**


LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Dinamika Kelompok Dan Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah Pada Masa Covid-19 Studi Kasus Di Kabupaten Pinrang**

Nama : **Arman**

NIM : **G021181015**

Disetujui oleh:



Dr. Ir. Akhsan, M.S.
Ketua



Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.
Anggota



Diketahui oleh:
Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.
Ketua Departemen

Tanggal Lulus: 12 Juli 2022

**PANITIA UJIAN SARJANA
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**JUDUL :DINAMIKA KELOMPOK DAN PERAN
PENYULUH PERTANIAN DALAM
PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI PADI
SAWAH PADA MASA COVID-19 STUDI KASUS
DI KABUPATEN PINRANG**

NAMA MAHASISWA : ARMAN

NOMOR POKOK : G021181015

SUSUNAN TIM PENGUJI

**Dr. Ir. Akhsan, M.S.
Ketua Sidang**

**Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si
Anggota**

**Ir. Yopie Lumoindong, M.Si
Anggota**

**Ir. Nurdin Lanuhu, M.P
Anggota**

Tanggal Ujian : 12 Juli 2022

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul “Dinamika Kelompok dan Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah Pada Masa Covid-19 Studi Kasus Di Kabupaten Pinrang” benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing. Pernah diajukan atau sedang diajukan dalam bentuk jurnal ke *Jurnal Social Economic of Agriculture (JSEA), Universitas Tanjungpura*. Saya menyatakan bahwa, semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, 12 Juli 2022



Arman

G021181015

DINAMIKA KELOMPOK DAN PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI PADI SAWAH PADA MASA COVID 19 STUDI KASUS DI KABUPATEN PINRANG

Muh Hatta Jamil¹, Akhsan², Arman³, A Nixia Tenriawaru⁴

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin

***e-mail: armanuqail123@gmail.com**

ABSTRAK

Lembaga penyuluhan dibutuhkan dalam meningkatkan tingkat kemampuan, agar dapat mengetahui tingkat kinerja yang diharapkan khususnya dalam peningkatan kemampuan kelompok tani melalui upaya-upaya penguatan kelembagaan petani. Penelitian ini bertujuan :1) Mendeskripsikan dinamika kelompok tani padi sawah sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Pinrang, 2) Mendeskripsikan peran penyuluh pertanian dalam mengembangkan kelompok tani padi sawah sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Pinrang, 3) Menganalisis pengaruh peran penyuluh pertanian terhadap pengembangan kelompok tani padi sawah sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Pinrang. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif metode analisis data regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) Dinamika kelompok tani sebelum pandemi Covid-19 di Kabupaten Pinrang dikategorikan sangat dinamis, dan selama pandemi Covid-19 dikategorikan dinamis. 2) Peran penyuluh pertanian sebelum pandemi Covid-19 di Kabupaten Pinrang sebagai fasilitator, inovator, motivator, komunikator dan edukator di kategorikan sangat berperan, sedangkan selama pandemi Covid-19 dikategorikan berperan. 3) pengaruh peran penyuluh sebelum masa pandemi Covid-19 terhadap pengembangan kelompok tani padi sawah secara simultan berpengaruh signifikan, sedangkan secara parsial peran penyuluh dalam hal ini, fasilitator, inovator, motivator, komunikator, edukator berpengaruh terhadap pengembangan kelompok tani. Pengaruh peran penyuluh selama masa pandemi Covid-19 terhadap pengembangan kelompok tani sawah secara simultan berpengaruh signifikan.

Kata Kunci; Dinamika, Kelompok Tani, Peran, Penyuluh Pertanian

EXTENSION WORKERS IN THE DEVELOPMENT OF LOWLAND RICE FARMER GROUPS DURING THE COVID- 19 CASE STUDY IN PINRANG REGENCY

Muh Hatta Jamil¹, Akhsan², Arman³, A Nixia Tenriawaru⁴

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin

***e-mail: armanuqail123@gmail.com**

ABSTRACT

Extension institutions are needed in increasing the level of ability, in order to know the expected level of performance, especially in increasing the ability of farmer groups through efforts to strengthen farmer institutions. This study aims to: 1) Describe the dynamics of lowland rice farmer groups before and during the Covid-19 pandemic in Pinrang Regency, 2) Describe the role of agricultural extension workers in developing lowland rice farmer groups before and during the Covid-19 pandemic in Pinrang Regency, 3) Analyzing the influence of the role of agricultural extension workers on the development of lowland rice farmer groups before and during the Covid-19 pandemic in Pinrang Regency. In this study using a descriptive method of multiple linear regression data analysis method. The results of this study conclude that: 1) The dynamics of farmer groups before the Covid-19 pandemic in Pinrang Regency was categorized as very dynamic, and during the Covid-19 pandemic it was categorized as dynamic. 2) The role of agricultural extension workers before the Covid-19 pandemic in Pinrang Regency as facilitator, innovator, motivator, communicator and educator was categorized as having a very important role, while during the Covid-19 pandemic it was categorized as playing a role. 3) the influence of the role of the extension agent before the Covid-19 pandemic on the development of lowland rice farmer groups simultaneously had a significant effect, while partially the role of the extension worker in this case, facilitator, innovator, motivator, communicator, educator had an effect on the development of farmer groups. The influence of the role of extension workers during the Covid-19 pandemic on the development of rice farmer groups simultaneously has a significant effect.

Keywords; *Dynamics, Farmer Groups, Role, Agricultural Extension*

RIWAYAT HIDUP PENULIS



ARMAN, lahir di Pinrang, pada tanggal 23 Januari 2000 merupakan anak ke-5 dari 9 bersaudaradari pasangan suami istri, Jaenal dan Bahamia.

Selama hidupnya, penulis telah menempu jenjang pendidikan formal, yaitu:

1. TK DDI Tunas Muda Lombo, Kabupaten Pinrang tahun 2006
2. SDN 270 Kandoka, Kabupaten Pinrang tahun 2007-2012
3. SMPN 2 Lembang, Kabupaten Pinrang tahun 2012-2015
4. SMAN 8 Pinrang, Kabupaten Pinrang tahun 2015-2018
5. Lulus melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian (Agribisnis), Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2018 untuk Starata Satu (S1).

Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin., sebagai mahasiswa penulis aktif di berbagai organisasi intra maupun ekstra di Universitas Hasanuddin, yaitu sebagai:

1. Departemen pembinaan anggota Badan Pengurus Harian Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA) periode 2020/2021.
2. Dewan Mahasiswa Badan Eksekutif Keluarga Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin (BEM KEMA FAPERTA UH) periode 2021-2022.
3. Departemen Kajian Strategi dan Advokasi Perhimpunan Organisasi Profesi Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian Indonesia Wilayah Lima (POPMASEPI) periode 2020-2022.
4. Departemen Kewirausahaan Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Pertanian Unhas (HMI) periode 2020-2021.

Selain aktif diberbagai organisasi intra maupun ekstra, penulis juga aktif mengikuti kegiatan seminar dan pelatihan yang dilaksanakan tingkat lokal, nasional maupun internasional baik sebagai peserta, penyelenggara kegiatan maupun pengisi acara dalam kegiatan tersebut.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil Alamin, segala puji kepada Tuhan Yang Maha Esa. Telah memberikan segala rahmat, karunia, dan taufik nya yang tak terhingga sehingga penulis diberi kesempatan dalam menjajaki kehidupan ini yang penuh dengan berbagai warna, dinamika kehidupan, harapan demi harapan, serta cinta kasih yang tiada henti. Dengan segenap kerendahan hati, penuh semangat, cinta dan pengorbanan sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini sebagai perwujudan dan sumbangsi terhadap Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Skripsi ini berjudul **“DINAMIKA KELOMPOK DAN PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM MENGEMBANGKAN KELOMPOK TANI PADI SAWAH SEBELUM DAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN PINRANG”**. Skripsin in hadir dalam membantu penyulu maupun kelompok tani dalam problematika yang hadir di lingkungan sekitarnya.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini. Di tengah ketidaksempurnaan, penulis juga berharap skripsi ini mampu memberi manfaat bagi banyak orang, Amin Ya Rabbal Alamin.

Makassar, 21 April 2022

ARMAN

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada tuhan Yang Maha Esa, tempat dimana kelak jiwa dan raga ini akan kembali padaNya. Shalawat menyertai salam semoga tetap tercurahkan ke pangkuan sosok yang selalu kita rindukan, sosok yang senantiasa kita tunggu safaatnya di akhirat kelak, Nabiullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa ada banyak tantangan yang dihadapi selama masa perkuliahan sampai pada proses penyelesaian tugas akhir. Andilnya orang-orang baik dan peduli dalam proses yang cukup menyita waktu ini menjadikan penulis memiliki semangat juang untuk senantiasa berkarya dan menghadapi tantangan demi tantangan dengan baik. Izikanlah melalui karya ini, penulis haturkan penghargaan setinggi-tingginya kepada segenap kasih dari orang tua, Ayahanda Jaenal, Ibunda Bahamia, dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga atas segala bentuk pengorbanan selama yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan, mendorong, dan memotivasi dengan penuh ketulusan, kasih sayang, kesabaran, dan pengorbanan yang tak ternilai, semoga Tuhan senantiasa menjaga, melindungi, dan memberi umur panjang kepada mereka. Kepada kakak-kakaku Jabir, Muh yusuf, Nurhayati, dan Janwar serta adik-adikku, Syahrul, Syahril, Risman, dan Nadim Uqail, kiranya proses belajar ini bisa dijadikan motivasi, beserta keluarga besar atas segala dukungan dan motivasinya, melalui ini penulis harap pencapaian ini dapat membanggakan kita semua. Terima kasih kepada saudara-saudaraku telah bersedia berjuang dalam menantang badai di keluarga ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis cukup menemui beragam hambatan dari serangkaian proses penyelesaian tugas akhir ini. Namun, berkat usaha, doa dan kerja keras serta melalui bimbingan, arahan, kerjasama, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segala kerendahan hati, melalui peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Dwia Aries Tina Palubuhu M.A., selaku Rektor Universitas

Hasanuddin dan jajarannya serta Bapak Prof. Dr. Sc.Agr. Ir. Baharuddin selaku Dekan Fakultas Pertanian Beserta jajarannya.

2. Ibu Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si. dan Bapak Ir. Rusli M. Rukka, S.P., M.Si. selaku Ketua Departemen dan Sekertaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan.
3. Bapak Dr. Ir. Akhsan, M.S. selaku pembimbing I terima kasih atas setiap waktu yang diberikan untuk ilmu, motivasi, saran, teguran yang membangun, dan pemahaman baru mengenai berbagai hal kepada penulis.
4. Bapak Dr. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si. selaku pembimbing II terima kasih atas setiap waktu yang diberikan untuk ilmu, motivasi, saran, teguran yang membangun, dan pemahaman baru mengenai berbagai hal kepada penulis.
5. Bapak Ir. Nurdin Lanuhu, M.P. dan Bapak Ir. Yopie Lumoindong, M.Si. selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan penyusunan tugas akhir ini. Penulis juga berterima kasih karena telah bersedia pula meluangkan waktu untuk hadir di setiap presentase tugas akhir penulis.
6. Ibu Ni Made Vientika S, S.P., M. Agb., selaku panitia seminar proposal, terima kasih telah meluangkan waktunya dalam mengatur waktunya dalam mengatur seminar penulis serta telah memberikan petunjuk, saran dan masukan dalam penyempurnaan tugas akhir penulis.
7. Bapak Ibu Dosen program studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian terkhusus kepada Bapak Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, M.S selaku penasehat akademik (PA) yang telah banyak memberikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis dalam proses belajar yang dilalui penulis.
8. Pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, kak Ima, kak hera, pak rusli, serta pegawai fakultas pertanian yang senantiasa membantu penulis.
9. Keluarga Besar Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA) sebagai wadah komunikasiku, curahan bakat minatku, dan

tuntutan masa depan ku yang telah banyak berperan dalam pembentukan karakter penulis.

10. Mahasiswa sosial ekonomi pertanian angkatan 2018 “KRISTAL” teman seperjuangan penulis, terima kasih atas segala bantuan, saran, motivasi yang diberikan pada penulis serta nasihat-nasihatnya kepada penulis mulai dari pertama menginjakkan kaki di kampus bersama sama hingga sampai deti ini kiranya silaturahmi ini tetap terjaga.
11. Kepada teman teman yang senantiasa membantu penulis dalam menyusun skripsi, yang tidak disebutkan namanya terima kasih atas segala motivasi, saran, serta keluangan waktu untuk membantu penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi penulis.
12. Sahabat- sahabat Me~Sekte “andika, pari, gazali, bur, ical, zul, anto, anas, veril dan semua yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah memberikan warna yang berbeda dalam kanvas mahasiswa penulis.
13. Kepada Ninja Hatori yang turut menemani lika liku kehidupan saya selama masa perkuliahan, sebagai support sistem saya dalam hal apapun.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya serta penulis juga mengucapkan permohonan maaf atas segala kekurangan dalam skripsi ini.

Demikian, teriring doa penulis panjatkan kepada Allah SWT. Kiranya semua pihak yang telah memberikan sumbangsi dalam bentuk apapun, dilimpahkan anugerah, berkat rahmat, dan ridho-Nya. Amin Yaa Rabbal Alamin. Wassalamu alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Makassar, 21 April 2022

ARMAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SUSUNAN TIM PENGUJI	iii
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	vi
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	x
LEMBAR PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Dinamika Kelompok	6
2.2. Peran.....	9
2.3. Penyuluhan Pertanian.....	10
2.4. Kelompok Tani.....	14
2.5. Penyuluhan Pertanian Dimasa Pandemi Covid-19	21
2.6. Pengembangan Kelompok Tani	21
2.7. Kerangka Pemikiran.....	23
III. METODE PRAKTIK KERJA LAPANG	25
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	25
3.2. Jenis Penelitian.....	25
3.3. Populasi dan Sampel	25
3.3.1. Populasi.....	25
3.3.2. Sampel.....	26
3.4. Jenis dan Sumber Data	27

3.5. Defisi Pengumpulan Data	27
3.6. Teknik Analisis Data.....	28
IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	33
4.1. Letak Geografis dan Wilayah Administrasi.....	33
4.2. Keadaan Penduduk.....	34
4.3. Luas Lahan.....	35
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	37
5.1. Karakteristik Responden	37
5.1.1. Jenis Kelamin.....	37
5.1.2. Umur	37
5.1.3. Pendidikan.....	38
5.2. Dinamika Kelompok Sebelum Pandemi Covid-19.....	38
5.2.1. Tujuan Kelompok	39
5.2.2. Struktur Kelompok.....	39
5.2.3. Fungsi Tugas Kelompok	40
5.2.4. Pembinaan dan Pengembangan Kelompok.....	41
5.2.5. Kekompakan Kelompok	41
5.2.6. Suasana Kelompok.....	42
5.2.7. Tekanan Kelompok.....	43
5.2.8. Efektifitas Kelompok	44
5.2.9. Maksud Terselubung.....	44
5.3. Dinamika Kelompok Selama Pandemi Covid-19	47
5.3.1. Tujuan Kelompok	47
5.3.2. Struktur Kelompok.....	48
5.3.3. Fungsi Tugas Kelompok	48
5.3.4. Pembinaan dan Pengembangan Kelompok.....	49
5.3.5. Kekompakan Kelompok	50
5.3.6. Suasana Kelompok.....	50
5.3.7. Tekanan Kelompok.....	51
5.3.8. Efektifitas Kelompok	52

5.3.9. Maksud Terselubung.....	52
5.4. Peran Penyuluhan Pertanian Sebelum Pandemi Covid-19.....	54
5.4.1. Fasilitator	54
5.4.2. Inovator	55
5.4.3. Motivator.....	56
5.4.4. Komunikator	57
5.4.5. Edukator	58
5.5. Peran Penyuluhan Pertanian Selama Pandemi Covid-19.....	61
5.5.1. Fasilitator	61
5.5.2. Inovator	61
5.5.3. Motivator.....	62
5.5.4. Komunikator	63
5.5.5. Edukator	64
5.5. Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Sebelum Covid-19	66
5.5. Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Selama Covid-19.....	70
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	75
6.1. Kesimpulan	75
6.2. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.	Ukuran Populasi Petani di Kabupaten Pinrang	26
2.	Ukuran Sampel Petani Di Kabupaten Pinrang.....	27
3.	Jarak Kecamatan Kabupaten Pinrang	34
4.	Keadaan Penduduk Kabupaten Pinrang.....	35
5.	Luas Lahan Sawah di Kabupaten Pinrang	36
6.	Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	37
7.	Sebaran Responden Berdasarkan Umur.....	38
8.	Sebaran Responden Berdasarkan Pendidikan	38
9.	Tujuan Kelompok Tani di Kabupaten Pinrang Sebelum Pandemi Covid-19	39
10.	Struktur Kelompok Tani di Kabupaten Pinrang Sebelum Pandemi Covid-19	40
11.	Fungsi Tugas Kelompok Tani di Kabupaten Pinrang Sebelum Pandemi Covid-19	40
12.	Pembinaan dan Pengembangan Kelompok Tani di Kabupaten Pinrang Sebelum Pandemi Covid-19	41
13.	Kekompakan Kelompok Tani di Kabupaten Pinrang Sebelum Pandemi Covid-19	42
14.	Suasana Kelompok Tani di Kabupaten Pinrang Sebelum Pandemi Covid-19	42
15.	Tekanan Kelompok Tani di Kabupaten Pinrang Sebelum Pandemi Covid-19	43
16.	Efektivitas Kelompok Tani di Kabupaten Pinrang Sebelum Pandemi Covid-19	44
17.	Maksud Terselubung Kelompok Tani di Kabupaten Pinrang Sebelum Pandemi Covid-19	45
18.	Rekapitulasi Dinamika Kelompok Tani Sebelum Pandemi Covid-1945	

19.	Tujuan Kelompok Tani di Kabupaten Pinrang Selama Pandemi Covid-19	47
20.	Struktur Kelompok Tani di Kabupaten Pinrang Selama Pandemi Covid-19	48
21.	Fungsi Tugas Kelompok Tani di Kabupaten Pinrang Selama Pandemi Covid-19	49
22.	Pembinaan dan Pengembangan Kelompok Tani di Kabupaten Pinrang Selama Pandemi Covid-19	49
23.	Kekompakan Kelompok Tani di Kabupaten Pinrang Selama Pandemi Covid-19	50
24.	Suasana Kelompok Tani di Kabupaten Pinrang Selama Pandemi Covid-19	51
25.	Tekanan Kelompok Tani di Kabupaten Pinrang Selama Pandemi Covid-19	51
26.	Efektivitas Kelompok Tani di Kabupaten Pinrang Selama Pandemi Covid-19	52
27.	Maksud Terselubung Kelompok Tani di Kabupaten Pinrang Selama Pandemi Covid-19	53
28.	Rekapitulasi Dinamika Kelompok Selama Pandemi Covid-19.....	53
29.	Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator di Kabupaten Pinrang Sebelum Pandemi Covid-19	55
30.	Peran Penyuluh Sebagai Inovator di Kabupaten Pinrang Sebelum Pandemi Covid-19	56
31.	Peran Penyuluh Sebagai Motivator di Kabupaten Pinrang Sebelum Pandemi Covid-19	57
32.	Peran Penyuluh Sebagai Komunikator di Kabupaten Pinrang Sebelum Pandemi Covid-19	57
33.	Peran Penyuluh Sebagai Edukator di Kabupaten Pinrang Sebelum Pandemi Covid-19	58
34.	Rekapitulasi Peran Penyuluh Sebelum Pandemi Covid-19	59
35.	Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator di Kabupaten Pinrang Selama Pandemi Covid-19	61
36.	Peran Penyuluh Sebagai Inovator di Kabupaten Pinrang Selama Pandemi Covid-19	62

37.	Peran Penyuluh Sebagai Motivator di Kabupaten Pinrang Selama Pandemi Covid-19	63
38.	Peran Penyuluh Sebagai Komunikator di Kabupaten Pinrang Selama Pandemi Covid-19	63
39.	Peran Penyuluh Sebagai Edukator di Kabupaten Pinrang Selama Pandemi Covid-19	64
40.	Rekapitulasi Peran Penyuluh Selama Pandemi Covid-19	64
41.	Hasil Uji Regresi Linear Berganda Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Kelompok Tani Sebelum Pandemi Covid-19.....	66
41.	Hasil Uji Regresi Linear Berganda Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Kelompok Tani Selama Pandemi Covid-19.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu mata pencaharian utama bagi penduduk Indonesia sekaligus sebagai penyokong perekonomian nasional, artinya sektor pertanian berperan penting serta menjadi penggerak untuk kegiatan perekonomian. Penduduk Indonesia yang bekerja di sektor pertanian pada tahun 2018 sebanyak 5.205.794 dengan jumlah penduduk 124.004.950 jiwa, dan sisanya bekerja di bidang lain (BPS, 2019). Proses keberhasilan kegiatan produksi pada usahatani petani mayoritas memiliki permasalahan mengenai kurangnya informasi harga, modal, teknologi, aspek sosial dan politik yang berkaitan dengan kebijakan bagi petani. Oleh sebab itu, perlu adanya kegiatan penyuluhan pertanian untuk mengatasi permasalahan tersebut serta mendorong petani untuk dapat mengembangkan usahanya dalam berbagai kegiatan terkait dengan bidang pertanian.

Pengembangan kualitas pelaku utama dan pelaku usaha pertanian dapat dilakukan melalui pendidikan dan penyuluhan pertanian. Hasil kajian Hirawan et.al, (2019), menunjukkan bahwa peran petani dalam dalam rantai pasok pangan sangat penting. Sebagian dari masyarakat yang ada di Indonesia, petani mempunyai hak untuk mendapatkan pelayanan dari pemerintah. Masyarakat tani yang pada umumnya berada di pedesaan, mempunyai peran yang sangat besar dalam menyediakan bahan pangan nasional. Namun perlu dipahami bahwa, pada umumnya tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan petani di pedesaan itu rendah.

Di masa pandemi Covid-19, terjadi banyak perubahan. Hampir seluruh negara di dunia berusaha untuk memenuhi kebutuhan pangan domestiknya sendiri karena jalur perdagangan internasional terganggu semenjak wabah Covid-19 mulai menyebar.

Produksi dalam negeri menjadi tumpuan utama bagi setiap negara saat ini, termasuk Indonesia. Fasilitas produksi, seperti mesin dan peralatan pertanian,

subsidi pupuk dan benih, serta fasilitas pendukung produksi lainnya, perlu menjadi prioritas bagi peningkatan produksi dalam negeri. Bantuan dan fasilitasi dari stakeholder terkait dibutuhkan agar petani dapat meningkatkan kinerja produksinya. Selain itu, diperlukan juga protokol produksi yang dapat menjamin kualitas dan keamanan pangan yang terbebas dari Covid-19 (Hirawan et.al, 2020).

Penyuluh pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya dimana kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh lapangan kepada petani dan keluarganya berlangsung melalui proses belajar mengajar. Seorang penyuluh mempengaruhi sasaran melalui perannya sebagai motivator, fasilitator, komunikator, serta innovator petani (Marbun et al, 2019).

Penyuluh pertanian bisa menjadi sarana kebijaksanaan yang efektif untuk mendorong pembangunan pertanian dalam situasi petani tidak mampu mencapai tujuannya karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan. Penyuluh memiliki peranan penting sebagai ujung tombak serta jembatan antara pemerintah dan petani sebagai pelaku utama sehingga dituntut memiliki pengetahuan, informasi yang memadai untuk petani dan kemampuan untuk akses dan tanggap terhadap perkembangan teknologi (Wijaya et al.,2019).

Keberhasilan program penyuluhan pertanian sangat dipengaruhi oleh kapasitas tenaga penyuluh dalam menjalankan tugasnya. Kapasitas penyuluh yang rendah akan berdampak pada kegiatan penyuluhan terutama pelaku utama dan pelaku usaha sebagai pengguna jasa penyuluhan (Listiana et al.,2018). Pada proses kegiatan penyuluhan perlu adanya peran kelompok tani karena kelompok tani menjadi salah satu dari komponen sistem agribisnis. Meskipun penyuluh berupaya dengan petani atau kelompok tani untuk menjalankan pembangunan pada sektor pertanian akan tetapi masih diperlukan kebijakan pemerintah yang berpihak pada penyuluh.

Pembangunan pertanian memerlukan peningkatan kualitas manusia agar dapat memanfaatkan sumber daya alam untuk kepentingan manusia itu sendiri. Peningkatan kualitas manusia memerlukan penyampaian teknologi kepada

masyarakat terutama petani dipedesaan. Para petani memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap tentang suatu teknologi dari pengalaman mereka sehari-hari. Keadaan ini tentunya memerlukan waktu yang lama, sedangkan peningkatan produksi merupakan kebutuhan yang sangat mendesak. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menyampaikan teknologi kepada masyarakat petani agar lebih efektif adalah melalui pemanfaatan kelompok tani (Andarawati, dkk, 2012:40).

Kelompok tani sebagai lembaga pelaksana pembangunan di tingkat desa, sampai saat ini tetap menarik untuk ditelaah, karena meskipun kelompok tani telah terbentuk lebih dari dua dasawarsa yang lalu sebagai satu jenis institusi sosial penting pada masyarakat, masih ada kelompok tani yang belum menunjukkan kinerja ataupun prestasi kerja yang cukup baik. Hal ini terjadi, disamping karena kondisi usaha petani yang kurang menggembirakan juga diakibatkan adanya ketidak pastian kebijakan pemerintah (Purwanto, 2011:1).

Keberadaan kelompok tani merupakan salah satu potensi yang mempunyai peranan penting dalam membentuk perubahan perilaku anggotanya dan menjalin kemampuan kerjasama anggota kelompoknya. Melalui kelompok tani proses pelaksanaan kegiatan melibatkan anggota kelompok dalam berbagai kegiatan bersama, akan mampu mengubah atau membentuk wawasan, pengertian, pemikiran, minat, tekad dan kemampuan perilaku berinovasi menjadikan sistem pertanian yang maju (Margaretha, Meily 2012).

Dalam masa pandemi Covid-19 sekarang ini, peran penting penyuluh pertanian diharapkan terutama dalam menyokong penyediaan bahan pangan. Kerja sama antara penyuluh dan kelompok tani sangat diperlukan untuk menghasilkan petani yang baik dan berkualitas. Pengembangan kelompok tani sendiri juga tidak terlepas dari peran penyuluh pertanian yang ada. Keberadaan penyuluh pertanian dapat membantu petani untuk mendapatkan informasi-informasi yang petani perlukan. Penyuluh dapat mempengaruhi sasaran dalam perannya sebagai Fasilitator, Inovator, Motivator, Dinamisator, Edukator, maupun sebagai penasehat petani (Jarmie 2000) yang sesuai karakteristik/ciri petani termasuk potensi wilayah. Oleh sebab itu, penyuluh memegang peranan

penting dalam membimbing petani agar dapat memberikan yang terbaik dalam pengelolaan usaha tani yang dilakukannya. Wujud dari suatu kegiatan penyuluhan untuk pengembangan kelompok tani bisa dilihat dari adanya pertemuan-pertemuan anggota kelompok yang dilakukan secara rutin serta kegiatan gotong royong yang didampingi penyuluh. Salah satu kelompok tani yang perlu dikembangkan adalah kelompok tani padi sawah di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Kabupaten Pinrang merupakan salah satu kabupaten penghasil padi terbesar di provinsi Sulawesi selatan keberhasilan dalam peningkatan sektor pertanian ini tentu didukung oleh kinerja penyuluh yang mampu menyusun program ataupun melakukan pembinaan kepada masyarakat dibidang pertanian. Kerja sama yang baik dengan dinas terkait melalui BPP balai penyuluhan pertanian dinas terkait yang berada di kecamatan.

Penyuluh kabupaten Pinrang menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan peraturan Bupati No. 29 Tahun 2012 yang menjelaskan tentang Mekanisme Penyuluh Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Pinrang yang menjelaskan bagaimana Penyuluh pertanian, perikanan dan kehutanan yang selanjutnya disebut penyuluh adalah jabatan fungsional yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, hak dan kewajiban secara penuh yang diberikan oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan penyuluhan yang bertugas melakukan kegiatan persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan serta pengembangan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan meliputi pendidikan, persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan, pengembangan profesi dan penunjang penyuluhan.

Upaya pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan kelompok tani beserta anggotanya untuk mencapai pertanian yang tangguh hanya dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar yang efektif melalui penyelenggaraan penyuluhan pertanian dengan cara meningkatkan aktivitas kelompok tani.

Dengan melihat latar belakang tersebut, maka dirasa perlu untuk melakukan sebuah penelitian yang mengenai “ **Dinamika Kelompok Dan Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah Di Masa**

Pandemi Covid 19 Studi Kasus Di Lembang Kabupaten Pinrang”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menggambarkan dinamika yang terjadi pada kelompok tani padi sawah di Kabupaten Pinrang sebelum dan selama masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana peran penyuluh pertanian dalam mengembangkan kelompok tani sawah di Kabupaten Pinrang sebelum dan selama masa pandemi Covid-19?
3. Bagaimana pengaruh peran penyuluh pertanian terhadap pengembangan kelompok tani padi sawah sebelum dan selama masa pandemi Covid-19?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dinamika yang terjadi pada kelompok tani padi sawah di Kabupaten Pinrang sebelum dan selama masa pandemi Covid-19.
2. Mendeskripsikan peran penyuluh pertanian dalam mengembangkan kelompok tani sawah di Kabupaten Pinrang sebelum dan selama masa pandemi Covid-19.
3. Menganalisis pengaruh peran penyuluh pertanian terhadap pengembangan kelompok tani padi sawah sebelum dan selama masa pandemi Covid-19?

1.3.2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya serta pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang penguatan kelembagaan pertanian terkhusus pada kelompok tani tanaman pangan komoditi padi sawah. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperdalam informasi dan wawasan mengenai bentuk-bentuk dinamika yang terjadi dalam sebuah kelompok tani serta menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga pemerintah atau *stakeholder* terkait dalam menyusun desain perencanaan dan kebijakan pembangunan pertanian khususnya usaha tani padi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Dinamika Kelompok

Kata “dinamika” berasal dari kata dynamics (yunani), yang bermakna “kekuatan” (force). Menurut Slamet Santoso, dinamika berarti tingkah laku suatu warga yang secara langsung memengaruhi warga lain secara timbal balik. Dinamika berarti adanya interaksi dan interpendensi antara anggota kelompok secara keseluruhan. Dengan demikian, dinamika adalah kedinamisan atau keteraturan yang jelas dalam hubungan secara psikologis (Arifin, 2015:26).

Dinamika kelompok diartikan sebagai suatu studi yang menganalisis berbagai kekuatan yang menentukan perilaku anggota dan perilaku kelompok yang menyebabkan terjadinya gerak perubahan dalam kelompok untuk mencapaitujuan bersama yang telah ditetapkan. Dinamika kelompok merupakan kajian terhadap kekuatan-kekuatan yang terdapat di dalam maupun di lingkungan kelompok yang akan menentukan perilaku anggota kelompok dan perilaku kelompok yang bersangkutan, untuk bertindak atau melaksanakan kegiatan-kegiatan demi tercapainya tujuan bersama yang merupakan tujuan kelompok tersebut. Dinamika kelompok akan mencakup faktor-faktor yang menyebabkan suatu kelompok hidup, bergerak, aktif dan efektif dalam mencapai tujuannya (Purwanto, 2011:8). Analisis terhadap dinamika kelompok dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu: (a) pendekatan sosiologis dan (b) pendekatan psikososial. Pendekatan sosiologis lebih mengacu pada analisis terhadap bagian-bagian atau komponen kelompok dan analisis terhadap proses sistem sosial tersebut. Sedangkan pendekatan psikososial lebih menekankan pada faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok itu sendiri Mardikanto (1992) dalam Sentot (2011:70). Analisis dinamika kelompok menurut pendekatan psikososial adalah: Tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pembinaan dan pengembangan kelompok, efektivitas kelompok dan maksud terselubung. Analisis

dinamika kelompok berdasarkan sosiologis yaitu memandang kelompok sebagai suatu sistem sosial, unsur-unsur adalah: (1) tujuan, (2) keyakinan, (3) sentimen, (4) norma, (5) sanksi, (6) peranan kedudukan, (7) kewenangan/kekuasaan, (8) jenjang sosial, (9) fasilitas, (10) tekanan dan ketegangan. Idealnya suatu kelompok harus memiliki kesepuluh unsur tersebut, masing-masing unsur akan berpengaruh pada interaksi anggota dalam kelompok dan akan berpengaruh pada perilaku individu serta perilaku kelompok (Margono, 2001 dalam Purwanto, 2011:8).

Diungkapkan Rimbawati (2017), dinamika kelompok dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi umur, pendidikan formal, lama menjadi anggota kelompok, keikutsertaan dalam pelatihan, dan motivasi anggota kelompok. Faktor eksternal meliputi internsitas penyuluhan, peran penyuluh, metode penyuluhan, intensitas sosial kelompok, kemitraan dan kepemimpinan ketua kelompok.

Wahyuni et al (2017) tentang hubungan jaringan komunikasi dan dinamika kelompok dengan kapasitas petani dalam agribisnis padi organik di Jawa Barat menunjukkan bahwa jaringan komunikasi bak produksi dan pemasaran tidak berhubungan dengan kapasitas petani dengan agribisnis padi organik. Kapasitas petani lebih banyak dipengaruhi oleh dinamika kelompok terutama oleh kejelasan tujuan, fungsi kelompok, dan suasana kondusif kelompok.

Pada penelitian ini Unsur-unsur dinamika kelompok mengacu kepada Arifin (2015:55) yaitu unsur-unsur yang dianggap mempengaruhi kedinamisan kelompok dapat mencakup: tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan kelompok, pengembangan kelompok, suasana kelompok, kekompakan kelompok, tekanan kelompok, tegangan kelompok, efektivitas kelompok, dan agenda tersembunyi.

1. Tujuan Kelompok merupakan gambaran yang diharapkan semua anggota yang akan dicapai dalam suatu kelompok. Untuk mencapai tujuan kelompok tersebut diperlukan aktifitas bersama oleh para anggota.
2. Struktur Kelompok Dalam menganalisis struktur kelompok terdapat tiga unsur penting yang terbaik dalam struktur kelompok, yaitu posisi, status, dan peranan perlu ditelaah. Posisi mengacu pada tempat seseorang dalam suatu kelompok.

Status mengacu pada kedudukan seseorang dalam suatu kelompok, sedangkan peranan mengacu pada hal-hal yang harus dilakukan oleh seseorang sesuai dengan statusnya dalam kelompok.

3. Fungsi Tugas Kelompok Menurut Hackman (1969) dalam Arifin (2015:58), fungsi tugas merupakan seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh setiap anggota kelompok sesuai dengan fungsi masing-masing sesuai dengan kedudukannya dalam struktur kelompok. Fungsi tugas adalah segala kegiatan yang harus dilakukan kelompok dalam rangka mencapai tujuan. Hal ini sebaiknya dilakukan dengan kondisi menyenangkan. Kriteria terpenuhi atau tidaknya fungsi tugas ini ditandai dengan: a) memberikan informasi; b) koordinasi; c) memuaskan anggota; d) berinisiatif; e) mengajak untuk berpartisipasi; dan f) menyelaraskan.
4. Membina kelompok adalah usaha dalam mempertahankan kehidupan kelompok. kehidupan berkelompok dapat dilihat dari adanya kegiatan mengusahakan atau mendorong agar semua anggota kelompok ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan kelompok, sehingga rasa memiliki kelompok dari para anggotanya akan tinggi; tersedianya fasilitas; mengusaha atau mendorong menumbuhkan kegiatan, agar para anggota ikut berperan aktif.
5. Mengembangkan kelompok dalam konteks ini, yaitu: a) menciptakan norma kelompok. Norma kelompok ini digunakan sebagai acuan dalam bertindak; b) mengusahakan adanya kesempatan anggota baru, baik untuk menambah jumlah maupun mengganti anggota yang keluar; dan c) berjalannya proses sosialisasi.
6. Kekompakan Kelompok adalah daya tarikan anggota kelompok satu sama lain dan keinginan mereka untuk bersatu. Krech dalam Arifin (2015:62) mengartikan kekompakan kelompok (group cohesiveness) sebagai rasa keterikatan anggota kelompok terhadap kelompoknya.
7. Tekanan pada kelompok dapat menimbulkan ketegangan. Dengan adanya ketegangan akan timbul dorongan untuk mempertahankan tujuan kelompok. Tekanan kelompok yang cermat dan terukur dapat mendinamiskan kelompok.
8. Tegangan Kelompok Menurut Slamet dalam Arifin (2015:64), tegangan pada kelompok adalah segala sesuatu yang menimbulkan tegangan pada kelompok

untuk menumbuhkan dorongan berbuat suatu demi tercapainya tujuan kelompok.

9. Efektifitas kelompok adalah keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan. Semakin banyak tujuan yang dapat dicapai, semakin banyak keberhasilan, anggota kelompok akan semakin puas. Apabila anggota kelompok merasa puas, kekompakan dan kedinamisan kelompok akan semakin kuat. Slamet dalam Arifin (2015:65) menyatakan bahwa keefektifan kelompok mempunyai pengaruh timbal balik dengan kedinamisan kelompok. Kelompok yang efektif meningkatkan kedinamisan kelompok. Kelompok yang dinamis meningkatkan keefektifannya. Keefektifan dilihat dari segi produktivitas, moral, dan kepuasan anggota.

2.2. Peran

Pengertian peranan menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu bagian yang dimainkan oleh suatu individu dalam sebuah peristiwa. Peranan adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peranan (role) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status) seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan menunjukkan dia menjalankan perannya.

Menurut Soejono Soekanto dalam buku yang berjudul sosiologi suatu pengantar (2012), menjelaskan pengertian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Keduanya tak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Peranan adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga amat mempengaruhi bagaimana peranan harus dijalankan. Peranan timbul karena seseorang memahami bahwa bekerja tidak sendirian. Mempunyai lingkungan, yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi. Lingkungan itu luas dan beraneka macam, dan

masing-masing akan mempunyai lingkungan yang berlainan. Tetapi peranan yang harus dimainkan pada hakekatnya tidak ada perbedaan (Miftah, 2012).

Peran seseorang dalam kedudukannya dalam suatu posisi meliputi: (1) norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, (2) suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh seseorang dalam masyarakat sebagai organisasi dan perilaku penting bagi struktur sosial masyarakat. Kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan status dalam masyarakat atau lingkungannya disebut sebagai peran individu atau kelompok yang bersangkutan. Hal-hal yang menjadi harapan terhadap seseorang atau sekelompok dan yang seharusnya dilaksanakan oleh orang atau kelompok tersebut merupakan peran orang atau kelompok yang bersangkutan (Soekanto, 2012).

Jadi peranan yang dimaksudkan dalam penelitian ini harapan atau keinginan petani terhadap peranan penyuluh pertanian haruslah sesuai dengan ketentuan peranan yang seharusnya dilakukan.

2.3. Penyuluhan Pertanian

Penyuluh pertanian adalah orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah cara berfikir, cara kerja dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman serta perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju. Pengertian penyuluhan dalam arti umum adalah ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan (Setiana. L. 2005).

Melalui penyuluhan pertanian, masyarakat pertanian dibekali dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengenalan paket teknologi dan inovasi baru dibidang pertanian dengan sapa usahanya, penanaman nilai nilai atau prinsip agribisnis, mengkreasi sumber daya manusia dengan konsep dasar filosofi rajin, kooperatif, inovatif, kreatif dan sebagainya.

Pengertian penyuluhan pertanian menurut Permentan Nomor: 67/Permentan/Sm.050/12/2016, penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan

mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Bagi Dinar (2015) perlu dipahami penyuluhan pertanian merupakan proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang berpartisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua *stakeholder* (individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan.

Menurut Suhardyono (1992), seorang penyuluh membantu para petani di dalam usaha mereka meningkatkan produksi dan mutu produksinya guna meningkatkan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu para penyuluh memiliki peranan antara lain sebagai pembimbing, organisator, dinamisator, dan pelatih teknis lembaga sebagai berikut:

a. Penyuluh Sebagai Pembimbing Petani

Seorang penyuluh sebagai pembimbing dan guru bagi petani dalam pendidikan non formal, penyuluh memiliki gagasan yang tinggi untuk mengatasi hambatan dalam pembangunan pertanian yang berasal dari petani maupun keluarganya. Seorang penyuluh harus mengenal baik sistem usahatani, bersimpati terhadap kehidupan petani serta pengambilan keputusan yang dilakukan petani baik secara teori maupun praktek. Penyuluh harus mampu memberikan praktek demonstrasi tentang suatu cara atau metode budidaya tanaman, membantu petani dan peralatan yang sesuai.

b. Penyuluh Sebagai Organisator dan Dinamisator

Dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluhan, para penyuluh lapangan tidak mungkin mampu untuk melakukan kunjungan kemasing-masing petani sehingga petani harus diajak untuk membentuk suatu kelompok-kelompok petani dan mengembangkan menjadi suatu lembaga ekonomi dan sosial yang memiliki peran dalam mengembangkan masyarakat sekitarnya. Dalam

pembentukan kelompok tani, penyuluh sebagai dinamisor dan organisator petani.

c. Penyuluh sebagai Teknisi

Seorang penyuluh harus memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik karena pada suatu saat akan diminta petani memberikan saran maupun demonstran kegiatan usahatani yang bersifat teknis. Tanpa adanya pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik maka akan sulit untuk memberikan pelayanan jasa konsultan yang diminta petani.

Peranan dari penyuluh pertanian sebagai fasilitator, motivator dan sebagai pendukung gerak usah petani merupakan titik sentral dalam memberikan penyuluhan kepada petani akan pentingnya berusaha tani dengan memperhatikan kelestarian alam. Dengan demikian penyuluh pertanian sangat penting artinya dalam memberikan modal bagi petani dan keluarganya, sehingga memiliki kemampuan menolong dirinya sendiri untuk mencapai tujuan dalam memperbaiki kesejahteraan hidup petani tanpa harus merusak lingkungan sekitarnya.

Menurut Mardikanto (2009) mengatakan bahwa agen penyuluhan dapat mempengaruhi sasarannya melalui perannya sebagai edukator, diseminasi informasi/inovasi, fasilitator dan konsultan serta peran sebagai supervisi, peran tersebut antara lain:

a. Edukasi

Edukasi yaitu untuk memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluhan (benefit ciaries) dan atau stakeholders pembangunan yang lainnya, seperti telah dikemukakan meskipun edukator berarti pendidikan, tetapi proses pendidikan tidak boleh menggurui apalagi memaksakan kehendak, melainkan harus benar-benar berlangsung sebagai proses belajar bersama yang partisipatif dan idiologis.

b. Diseminasi Informasi atau Inovasi

Diseminasi informasi atau inovasi adalah penyebarluasan informasi atau inovasi dari sumber informasi dan atau penggunaannya. Tentang hal ini, seringkali kegiatan penyuluhan hanya terpaku untuk lebih mengutamakan

penyebaran informasi/inovasi dari pihak luar, tetapi dalam proses pembangunan, informasi dari dalam seringkali justru lebih penting, utamanya yang terkait dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat, pengambilan keputusan kebijakan dan atau pemecahan masalah yang segera memerlukan penanganan.

c. Fasilitasi atau Pendampingan

Fasilitasi atau pendampingan yaitu lebih bersifat melayani kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan oleh *client*-nya. Fungsi fasilitasi tidak harus selalu dapat mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan atau memenuhi sendiri kebutuhan-kebutuhan klien, tetapi seringkali justru hanya sebagai penengah atau mediator.

d. Konsultasi

Konsultasi yaitu yang tidak jauh berbeda dengan fasilitasi, yaitu membantu memecahkan masalah atau sekedar memberikan alternatif-alternatif pemecahan masalah. Melaksanakan peran konsultasi, yang penting untuk memberikan rujukan kepada pihak lain yang lebih mampu dan atau lebih kompeten untuk menanganinya. Melaksanakan fungsi konsultasi penyuluh tidak boleh hanya “menunggu” tetapi harus aktif mendatangi kliennya.

e. Supervise atau Pembinaan

Praktek supervisi seringkali disalahartikan sebagai kegiatan “pengawasan” atau “pemeriksaan”, tetapi sebenarnya adalah lebih banyak pada upaya untuk bersama-sama melakukan penilaian (*self assesment*), untuk kemudian memberikan saran alternatif perbaikan atau pemecahan masalah yang dihadapi.

Menurut Hawkins, (2011) penyuluhan secara sistematis dapat didefenisikan sebagai proses yang:

1. Membantu menganalisis situasi yang sedang dihadapi dan melakukan perkiraan kedepan.
2. Membantu petani menyadari terhadap kemungkinan timbulnya masalah dari analisis tersebut.

3. Meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan wawasan terhadap suatu masalah, serta membantu menyusun kerangka berdasarkan pengetahuan yang dimiliki petani.
4. Membantu petani memperoleh pengetahuan yang khusus berkaitan dengan cara pemecahan masalah yang dihadapi serta akibat yang ditimbulkannya sehingga mereka mempunyai alternatif tindakan
5. Membantu petani memutuskan pilihan yang tepat yang menurut pandangan mereka sudah optimal.
6. Meningkatkan motivasi petani untuk dapat menerapkan pilihannya.
7. Membantu petani untuk mengevaluasi dan meningkatkan keterampilan mereka dalam membentuk pendapat dan mengambil keputusan.

Dalam proses penyuluhan, penyuluh merupakan jembatan antara lembaga-lembaga penemu hal-hal baru. Lembaga penelitian adalah produsen utama hal-hal baru, sedang petani merupakan konsumen. Agar permintaan akan hal-hal baru oleh petani terus meningkat, seharusnya lembaga penelitian memproduksi hal-hal yang sesuai dengan menguntungkan petani. Inti dari kegiatan penyuluhan adalah bagaimana memberdayakan masyarakat agar mampu mengembangkan pengetahuan yang dimiliki menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya.

Samsudin dalam Erwadi (2012:10) menambahkan bahwa tujuan penyuluh bukan saja untuk menimbulkan dan mengubah pengetahuan, kecakapan, sikap dan motivasi petani. Tetapi yang lebih penting adalah merubah sifat pasif dan statis menjadi petani aktif dan dinamis. Petani akhirnya mampu berfikir dan berpendapat sendiri untuk mencoba dan melaksanakan sesuatu yang pernah didengar dan dilihatnya.

2.4 Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan sebuah kelembagaan ditingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisir para petani dalam berusaha tani (Hermanto dan Swastika, 2011). Kelompok tani juga diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013, Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani yang mendefinisikan bahwa “kelompok tani merupakan

kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan tujuan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota”.

Berdasarkan hasil penelitian Fatchiya (2010) kelompok mempunyai peranan sebagai koordinator pemasaran. Pembeli yang berminat terhadap hasil pertanian tidak perlu repot untuk menemui petani kepada tiap-tiap individu yang membudidayakan hasil pertanian yang sama, tetapi dapat berkunjung langsung kepada kelompoknya sebagai pemasar dari hasil budi daya anggota kelompoknya.

Kelompok juga mempunyai fungsi sebagai tempat pembinaan bagi anggota kelompoktani. Pembinaan melalui kelompok memudahkan penyuluh menyelenggarakan kegiatan penyuluhan dikarenakan kelompok memiliki kegiatan budi daya yang sama, terjadi proses belajar bersama, dan adanya tanggung jawab bersama atas programbantuan yang diberikan. Fungsi-fungsi kelompoktani juga diatur dalam Permentan No. 82 Tahun 2013 yaitu:

1. Kelas belajar: yaitu kelompoktani sebagai wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik.
2. Wahana kerjasama: kelompoktani merupakan tempat untuk memperkuat kerja sama baik antara sesama petani dalam poktan dan antar poktan maupun dengan pihak lain. Melalui kerja sama tersebut diharapkan dapat membuat usahatani lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, gangguan serta lebih menguntungkan.
3. Unit produksi: usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota poktan secara keseluruhan yang dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas dan kontinuitas.
4. Kelompoktani ditumbuhkembangkan dari, oleh, dan untuk mereka dengan jumlah berkisar 20 sampai 25 orang petani atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat sekitarnya (Menteri Pertanian). Kepengurusan

anggota kelompok tani sekurangnya terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi sesuai dengan kebutuhan. Sebagai penentu keberlanjutan dari penumbuhan kelompok tani maka harus dibentuk rencana kerja kelompok. Kemudian, dalam meningkatkan kemampuan petani anggota kelompok tani dalam pengembangan agribisnis (Permentan No. 82 Tahun 2013),

5. Menciptakan iklim usaha yang kondusif agar petani mampu untuk membentuk dan menumbuhkembangkan kelompoknya secara partisipatif.
6. Menumbuhkembangkan kreatifitas dan prakarsa anggota kelompok tani untuk memanfaatkan setiap peluang usaha, informasi, dan akses permodalan yang tersedia.
7. Membantu memperlancar proses dan mengidentifikasi kebutuhan dan masalah seriat menyusun rencana dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam usaha taninya.
8. Meningkatkan kemampuan dalam menganalisis potensi pasar dan peluang usaha serta menganalisis potensi wilayah dan sumber daya yang memiliki untuk mengembangkan komoditi yang diusahakan guna memberikan keuntungan usaha yang optimal.
9. Meningkatkan kemampuan anggota untuk dapat mengelola usaha tani secara komersial, berkelanjutan, dan akrab lingkungan.
10. Meningkatkan kemampuan anggota dalam menganalisis potensi usaha masing-masing anggota untuk menjadikan satu unit jenis usaha yang menjamin permintaan pasar yang dilihat dari kuantitas, kualitas, dan kontinuitas.
11. Mengembangkan kemampuan anggota untuk menciptakan teknologi yang spesifik lokalitas.
12. Mendorong dan mengadvokasi agar para petani mau dan mampu melaksanakan kegiatan simpan pinjam guna memfasilitasi pengembangan modal usaha kelompok tani.

Mathis (2009) juga mengemukakan empat tingkatan pokok dalam kerangka kerja untuk mengembangkan rencana pembinaan strategis, antara lain:

1. Mengatur strategi, yaitu manajer-manajer SDM dan pembinaan harus terus lebih dahulu bekerja sama dengan manajemen untuk menentukan bagaimana pembinaan akan terhubung secara strategis pada rencana bisnis strategis, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja karyawan dan organisasi.
2. Merencanakan, yaitu perencanaan harus terjadi dengan tujuan untuk menghadirkan pembina yang akan membawa hasil-hasil positif untuk organisasi dan karyawannya. Sebagai bagian dari perencanaan, tujuan dan harapan dari pembinaan harus diidentifikasi serta diciptakan agar tujuan dari pembelajaran dapat diukur untuk melacak efektivitas pembinaan.
3. Mengorganisasi, yaitu pembinaan tersebut harus diorganisasi dengan memutuskan bagaimana pembinaan akan dilakukan, dan mengembangkan investasi-investasi pembinaan.
4. Memberi pembenaran yaitu mengukur dan mengevaluasi pada tingkat mana pembinaan memenuhi tujuan pembinaan tersebut. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diidentifikasi pada tahap ini, dan dapat meningkatkan efektivitas pembinaan dimasa depan.

Berdasarkan peraturan Menteri Pertanian No.273/Kpts/OT.160/4/2007, kelompok tani adalah kumpulan petani, peternak, pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi, lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan anggota. Mardikanto (1993:188) dalam Fachri, (2017:10) mengartikan kelompok tani sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri atas petani dewasa maupun petani taruna yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani.

Pembinaan kelembagaan petani perlu dilakukan secara berkesinambungan, di arahkan pada perubahan pola pikir petani dalam menerapkan sistem agribisnis. Pembinaan kelembagaan petani juga diarahkan untuk menumbuh kembangkan poktan dan gapoktan dalam menjalankan fungsinya, serta meningkatkan kapasitas poktan dan gapoktan melalui pengembangan kerjasama dalam bentuk jejaring dan kemitraan. Fungsi utama

kelompok tani pada dasarnya adalah sebagai wahana, proses belajar mengajar, bekerjasama, berproduksi, dan usaha/ bisnis. Kelembagaan Petani adalah lembaga yang ditumbuh kembangkan dari, oleh, dan untuk petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani, mencakup Kelompok Tani, Gabungan Kelompok Tani, Asosiasi Komoditas Pertanian, dan Dewan Komoditas Pertanian Nasional (Permentan 2006).

Dalam rangka pemberdayaan petani sebagai salah satu pelaku agribisnis holtikultura maka perlu menumbuh kembangkan kelompok tani yang mandiri dan berwawasan agribisnis. Kelompok tani dipahami sebagai wadah atau media bagi para petani dalam melakukan kegiatannya.

Kelompok tani dengan kontak taninya merupakan kelembagaan sosial yang pokok dalam sistem penyuluhan pertanian. Ia juga merupakan basis dalam aktivitas penyuluhan pertanian. Pembinaan kelompok tani diarahkan untuk memberdayakan petani agar memiliki kekuatan mandiri, yang mampu menerapkan inovasi (teknis, sosial dan ekonomi), mampu memanfaatkan asas skala ekonomi dan mampu menghadapi resiko usaha, sehingga mampu memperoleh tingkat pendapatan dan kesejahteraan yang layak. Kelompok tani sebagai suatu unit belajar merupakan wadah/tempat dilakukannya pelatihan atau penyuluhan (Hariadi, 2011).

Menurut Soekanto (2013) potensi perkembangan kelompok tani yaitu adanya: kesadaran anggota sebagai bagian dari kelompok, intensitas interaksi antar kelompok, kepemilikan bersama di dalam kelompok dan, berstruktur, berkaidah dan perilaku berpola.

Beberapa keuntungan dari pembentukan kelompok tani antara lain diungkapkan oleh Mardikanto (2009) sebagai berikut:

1. Semakin eratnya interaksi dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok.
2. Semakin terarahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa kerjasama antar petani.
3. Semakin cepatnya proses perembesan (difusi) penerapan inovasi (teknologi) baru.

4. Semakin naiknya kemampuan rata-rata pengembalian pinjaman petani
5. Semakin meningkatnya orientasi pasar, baik yang berkaitan dengan masukan (input) maupun produk yang dihasilkan.
6. Semakin dapat membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh petani sendiri.

Suatu kelompok tani yang terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan diantara petani menjadikan kelompok tani tersebut dapat memiliki kemampuan untuk melakukan sumberdaya seperti sumberdaya alam, manusia, modal, informasi serta sarana dan prasarana dalam pengembangan usahatani yang dilakukannya. Kerjasama antara penyuluh dengan kelompok tani sangat diperlukan untuk menghasilkan petani yang baik dan berkualitas. Oleh karena itu, penyuluh berperan sebagai motivator, komunikator, fasilitator dan inovator, yaitu melakukan pembinaan kelompok tani yang diarahkan pada penerapan sistem agribisnis dan peningkatan peranan. Nazib (2010) menyatakan bahwa untuk meningkatkan efektivitas dari kegiatan penyuluhan dan guna menumbuh dan mengembangkan peran serta petani dalam pembangunan pertanian, maka perlu dilakukan pembinaan terhadap kelompok tani yang terbentuk sehingga nantinya kelompok tersebut akan mampu untuk tumbuh dan berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya akan mampu menopang kesejahteraan anggotanya.

Kelompok tani menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usahatani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya. Selain teknologi dan modal, kemampuan kelompok petani sangat menentukan keberlanjutan produktivitas padi. Karakteristik usaha tani berlahan sempit dan bersifat part time farmer karena kontribusi pendapatannya terhadap pendapatan total rumah tangga relatif kecil menjadikan kelompok tani sangat penting. Peran tersebut terutama dalam memanfaatkan skala ekonomi dan harmonisasi kegiatan serta dalam menyukseskan program pemerintah mengenai peningkatan produksi padi. Para anggota dibina agar berpandangan sama, berminat yang sama dan atas dasar kekeluargaan (Nainggolan dkk, 2014).

Menurut Asmara (2010) dalam Fitria (2017:) menyatakan bahwa dalam kelompok tani terdapat pengurus-pengurus yang akan menentukan kemajuan dari kelompok tani tersebut. Tugas masing-masing pengurus yaitu meliputi sebagai ketua, sekretaris dan bendahara adalah sebagai berikut:

1. Ketua

Ketua mempunyai tugas yaitu mengkoordinasikan, mengorganisaikan, serta bertanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan kelompok tani, dengan tugasnya yaitu:

- a. Melaksanakan hasil keputusan rapat anggota.
- b. Memimpin orgnisasi dan administrasi kelompok.
- c. Memimpin rapat pengurus yang di hadiri oleh seluruh anggota kelompok tani dan penyuluh pendamping.
- d. Mewakili kelompok tani dalam pertemuan dengan pihak lainnya.
- e. Mengkoordinasikan pelapor dan pertanggung jawaban dana.

2. Sekretaris

Sekertaris mempunyai tugas yaitu melaksanakan administrasi kegiatan kelompok tani dengan rincian sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan surat menyurat.
- b. Membuat dan memegang notulen rapat , berita acara serta dokumen lain.
- c. Menyelenggarakan administrasi dokumen rencana usaha bersama, rencana usaha kelompok, rencana usaha anggota, dan kegiatan organisasi lainnya.

3. Bendahara

- a. Menyusun laporan tahunan keuangan kelompok tani.
- b. melaksanakan penarikan/pencairan dana sesuai jadwal pemanfaatan anggota.
- c. Membuka setia penyaluran dana kepada anggota.
- d. Menyimpan dan memelihara arsip pembukuan.

4. Anggota

- a. Menjalankan program dan rencana kelompok tani yang telah dibuat oleh pengurus.
- b. Bertanggung jawab atas apa saja yang dilakukan dan dikerjakan dalam kelompok tani.

- c. Merespon kembali apa yang telah diberikan oleh pengurus kelompok tani dan penyuluh pendamping.

2.5. Penyuluhan Pertanian Dimasa Pandemi Covid 19

Dimasa pandemi covid 19 sekarang ini, peran penyuluh pertanian sangat dibutuhkan dalam menyokong ketersediaan bahan pangan untuk menjamin keberlangsungan hidup masyarakat. Untuk itu penyuluh harus bisa memastikan pertanian berlanjut terus dan mampu menjamin ketersediaan bahan pokok utama seperti beras atau jagung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh dalam mengembangkan kelompok tani tanaman pangan padi. Oleh karena itu peranan penyuluh sebagai pembimbing, organisator dinamisor dan pelatih diharapkan mampu membantu para petani dalam meningkatkan mutu produksinya guna meningkatkan kesejahteraan mereka, Suhardiyono (1992).

2.6. Pengembangan Kelompok tani (Y)

a. Kelengkapan Administrasi

Petani seringkali dihadapkan dengan pertemua-pertemuan ataupun sosialisasi yang dilakukan oleh penyuluh pertanian, dimana didalamnya terdapat administrasi yang digunakan untuk memudahkan kelancaran kegiatan sosialisasi tersebut. Administrasi sangat penting dalam sebuah kelompok. Dalam pelaksanaan sebuah kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan dan juga administrasi yang menjalankan suatu kegiatan kelompok tani, Agri-sosio ekonomi – volume 12 nomor 2, mei 2016 : 121-132 dimana Administrasi ini berupa buku daftar anggota, daftar tamu, keuangan, hadi rapat, dan lain-lain administrasi sangat diperlukan.

b. Susunan kepengurusan

susunan kepengurusan merupakan susuna dan hubungan antar setiap bagian-bagian dan posisi yang terdapat pada sebuah organisasi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah disepakati sebelumnya. Susunan kepengurusan dapat menggambarkan secara jelas pemisaha dari kegiatan antara yang satu dengan kegiatan yang lainnya, dan juga bagaimana hubungan antara aktivitas dan fungsi dibatasi. Didalam susuna kepengurusan yang baik harus menjelaskan hubungan

antara wewenang siapa melapor atau bertanggung jawab kepada siapa, sehingga terdapat suatu pertanggungjawaban apa yang akan dikerjakan.

c. Permodalan

Permodalan merupakan salah satu faktor produksi penting dalam usaha pertanian. Namun, aksesibilitas petani terhadap sumber permodalan yang disediakan masih sangat terbatas, terutama bagi petani-petani yang menguasai lahan sempit dan petani lahan yang merupakan komunitas terbesar dari masyarakat pedesaan. Dengan demikian, tidak jarang ditemui bahwa kekurangan biaya merupakan kendala bagi petani dalam mengelola dan mengembangkan usaha taninya.

d. Kerjasama dan pertemuan

Kerjasama kelompok tani adalah kerjasama antara anggota dengan pihak luar seperti lembaga pemerintah, Bank, perusahaan, LSM, dan lain sebagainya. Bentuk kerjasama yang dilakukan dapat berupa penyediaan saprodi, pemasaran hasil, penyediaan modal, penyediaan teknologi, atau tempat belajar. Kerjasama ini penting dilakukan karena mampu mengatasi masalah yang dihadapi oleh anggota kelompok, mendapatkan informasi baru, memperkuat kelompok tani dari segi administrasi, organisasi, ataupun usaha kelompok.

Pertemuan kelompok adalah komunikasi yang dilakukan antara beberapa orang dalam suatu kelompok seperti dalam rapat. Pertemuan kelompok tani biasanya diadakan ketika akan melakukan kegiatan dan setelah panen untuk bahan evaluasi kegiatan kedepannya agar lebih baik (Mandasari, 2014).

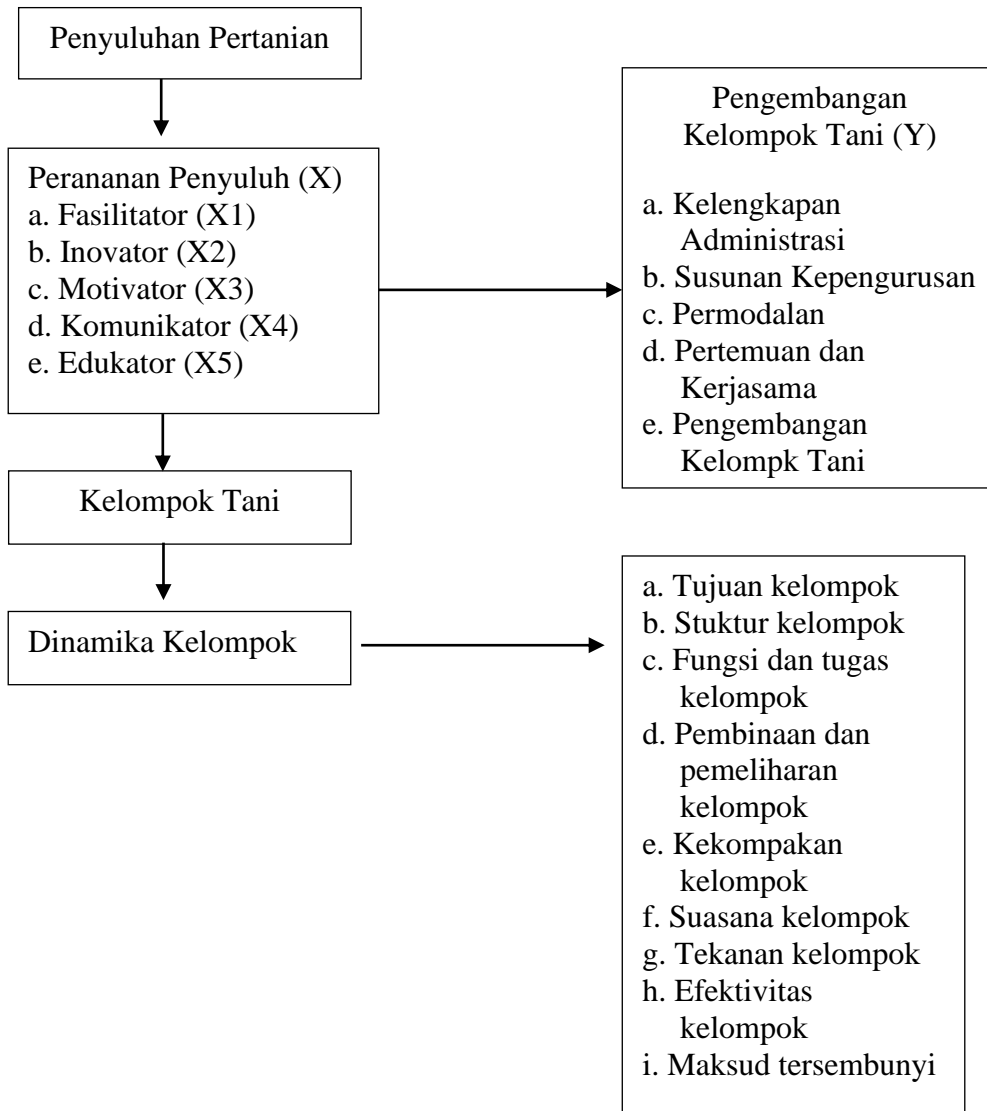
e. Pengembangan usaha tani

Menurut Soekarwati (2002), usahatani pada hakikatnya adalah perusahaan, maka seorang petani sebelum mengolah usahatannya akan mempertimbangkan antara biaya dan pendapatan, dengan cara mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien guna memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki dengan sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*).

2.7. Kerangka Pemikiran

Penyuluh pertanian merupakan suatu ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan terhadap individu atau masyarakat agar terwujudnya perubahan yang diharapkan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Hadirnya penyuluhan diharapkan mampu memberi dampak positif bagi masyarakat serta mampu memberikan pengetahuan baru, baik itu terkait dengan penerapan teknologi yang mampu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengerjakan usaha taninya. Penyuluh pertanian dalam menjalankan tugasnya memiliki pedoman yang telah disusun secara baik/sistematis guna mencapai tujuan yang diinginkan, baik itu tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Dinamika kelompok diartikan sebagai suatu studi yang menganalisis berbagai kekuatan yang menentukan perilaku anggota dan perilaku kelompok yang menyebabkan terjadinya gerak perubahan dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Kerangka berpikir adalah langkah berfikir yang bersumber dari suatu teori yang sering diperlakukan sebagai tuntutan untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam sebuah penelitian. Kerangka teori berfungsi sebagai kerangka acuan yang mengarahkan peneliti melakukan kegiatan penelitian. Uraian dalam kerangka berpikir menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian (Sugiono, 2012).

Skema Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian